

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA

Apri Neli Angela<sup>1</sup> Ikrima Mailani<sup>2</sup> Alhairi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [aprineliangela519@gmail.com](mailto:aprineliangela519@gmail.com), [ikrimamailani@gmail.com](mailto:ikrimamailani@gmail.com),

[aryben\\_saddez74@gmail.com](mailto:aryben_saddez74@gmail.com)

## Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya kemampuan literasi membaca siswa dalam memahami materi PAI-BP. Model pembelajaran *mind mapping* dipilih karena mampu menyajikan materi pelajaran secara terstruktur sehingga mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan literasi membaca pada mata pelajaran PAI-BP kelas V SDN 017 Jaya Kopah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen jenis *Pre Experimental Design* tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah dengan sampelnya berjumlah 24 orang siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket *pretest* dan *posttests*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *mind mapping* dengan kemampuan literasi membaca. Dibuktikan dengan nilai  $t_{tabel}$  2,069 dan nilai  $t_{hitung}$  0,079. Maka dapat dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  0,079 < 2,069 nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

**Kata Kunci :** *Mind Mapping*, Literasi Membaca

## Abstract :

The background of this study is based on the low reading literacy ability of students in understanding PAI-BP material. The *mind mapping* learning model was chosen because it is able to present lesson material in a structured manner so as to improve students' memory and understanding. This study aims to determine the effect of using the *mind mapping* learning model on reading literacy skills in PAI-BP subjects for grade V of SDN 017 Jaya Kopah. This study uses a quantitative experimental approach of the *Pre Experimental Design* type of *One Group Pretest-Posttest Design*. The population in this study were all grade V students of SDN 017 Jaya Kopah with a sample of 24 students. Data collection instruments were *pretest* and *posttest* questionnaires. The results showed that there was a significant difference between the *mind mapping* learning model and reading literacy skills. Evidenced by the  $t$  table value of 2.069 and the  $t$  count value of

0.079. Then it can be compared to the  $t$  count value of  $0.079 < 2.069$   $t$  table value. So it can be concluded that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. This shows that there is no influence of the use of the Mind Mapping Learning Model on Reading Literacy Skills in the PAI-BP Subject of Class V SDN 017 Jaya Kopah.

**Key Words:** *Mind Mapping, Reading Literacy*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu dan dapat mengembangkan potensi dan keterampilan pada diri sendiri.

Ditingkat sekolah dasar, pendidikan tidak hanya menekankan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter melalui nilai-nilai moral dan spiritual. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam menunjang pembentukan karakter tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Mata pelajaran ini tidak hanya membekali peserta didik dengan ilmu agama, melainkan juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, empati dan toleransi.

Namun pada praktiknya, pembelajaran mata pelajaran PAI-BP disekolah dasar masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi bacaan. Seperti dalam PIRLS 2011 International Results in Reading, dimana Indonesia menduduki peringkat ke-4 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (IEA, 2012). Sementara itu, uji literasi membaca dalam PISA 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada

peringkat ke-57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sedangkan PISA 2012 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Data PIRLS dan PISA, khususnya dalam keterampilan memahami bacaan, menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik Indonesia tergolong rendah.<sup>1</sup>

Begitu juga yang peneliti lihat setelah melakukan observasi awal di SDN 017 Jaya Kopah. Pada proses pembelajaran PAI-BP peserta didik seperti biasanya mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Siswa di SDN 017 Jaya Kopah terkhusus kelas V masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa informasi yang mereka dapatkan dari bahan teks atau bacaan terkait materi pembelajaran pada mata pelajaran PAI-BP. Selain itu juga ketika diminta untuk menjelaskan ulang mengenai seputar wacana pada teks materi yang siswa baca, mereka hanya menyampaikan ulang judul teks materi dan tidak menjelaskan apa wacana yang tercantum di dalamnya. Ketika siswa diarahkan untuk bebas menggunakan sumber teks terkait materi yang akan

---

<sup>1</sup> Ilyun Navida, dkk, "Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar" dalam jurnal *Educatio*, No. 2 Vol.9 (Universitas PGRI Semarang, Indonesia, 2023), hal. 1035

dijadikan tugas, siswa tidak memastikan keandalan informasi.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dilapangan diperlukannya model pembelajaran yang mampu menarik minat membaca peserta didik, sekaligus mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat isi bacaan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca adalah model pembelajaran *mind mapping*. Melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk membaca dan memahami isi bacaan, tetapi juga diajak untuk aktif memetakan informasi penting, membuat hubungan antar konsep dan menyajikannya kembali dalam bentuk visual. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik belajar serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pada mata pelajaran PAI-BP.

Kemampuan literasi peserta didik, terutama pada kemampuan literasi membaca, mempunyai relevansi dengan model yang diterapkan guru dalam suatu pembelajaran, terutama model pembelajaran *Mind Mapping*. Oleh karena itu, model pembelajaran bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk membantu proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Lukluk, Karsono, Penerapan model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar, PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449. Vol. 2, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, (Jawa Tengah, , Indonesia, 2020), hal. 57146

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 017 Jaya Kopah, diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara reguler sesuai dengan ketentuan sekolah. Dalam hal ini, guru telah menerapkan suatu model pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana secara terencana dan sistematis, yakni model pembelajaran yang bersifat *Teacher Centered* (Berpusat pada Guru). Model tersebut telah digunakan guru pada periode semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025, terkhususnya pada siswa kelas V di SDN 017 Jaya Kopah.<sup>3</sup> Namun penulis menemukan beberapa gejala permasalahan terkait kemampuan literasi membaca peserta didik sebagai berikut :<sup>4</sup>

- 1) Siswa di SD Negeri 017 Jaya Kopah terkhusus kelas V masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa informasi yang mereka dapatkan dari bahan teks atau bacaan terkait materi pembelajaran PAI-BP. Ketika ditanya oleh guru yang bersangkutan sesuai kegiatan membaca teks, mayoritas siswa tidak dapat menjawabnya. Padahal siswa telah diarahkan oleh guru untuk menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari salah satunya yaitu materi Menyayangi anak yatim.
- 2) Ketika diminta untuk menjelaskan ulang mengenai seputar wacana pada teks materi yang siswa

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Wiwit Okmalika (Guru PAIBP), pada tanggal 17 Juli 2024 di SD Negeri 017 Jaya Kopah

<sup>4</sup> Observasi awal pada tanggal 17 Juli 2024 di kelas V SD Negeri 017 Jaya Kopah pada mata pelajaran PAIBP

baca, mereka hanya menyampaikan ulang judul teks materi dan tidak menjelaskan apa wacana yang tercantum di dalamnya yaitu Menyayangi Anak Yatim. Padahal guru telah menginformasikan apa yang harus mereka temukan melalui pertanyaan-pertanyaan maupun instruksi di awal pembelajaran. 3) Ketika siswa diarahkan untuk bebas menggunakan sumber teks terkait materi yang akan dijadikan tugas, siswa tidak memastikan keandalan informasi. Padahal telah diingatkan dan diarahkan oleh guru untuk bertanya kepada guru yang bersangkutan terlebih dahulu jika ingin menggunakan sumber teks tertentu.<sup>5</sup>

Gejala permasalahan pada kemampuan literasi membaca siswa di atas, dinyatakan oleh guru paling banyak ditemukan pada saat mata pelajaran PAIBP. Akibatnya hal ini memberikan dampak terhadap rendahnya pemahaman siswa terkait materi dalam mata pelajaran PAI-BP tersebut.

Oleh karena itu peneliti ingin membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah”.

## Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen. Metode penelitian kuantitatif eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan)

terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.<sup>6</sup> Adapun jenis eksperimen yang diterapkan adalah *Pre Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu ada pretes dan postes, sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai postes dengan pretes.<sup>7</sup>

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun sampel pada penelitian ini seluruh siswa kelas V SDN 017 Jaya Kopah yang berjumlah 24 orang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai pengumpulan data primer sedangkan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai data sekunder. Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, yaitu salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Teknik analisis *Paired Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca siswa.

## Pembahasan Dan Hasil

Secara bahasa *Mind Mapping* terdiri dari dua kata, yakni *Mind* artinya pikiran dan *Map* artinya peta. Maka secara

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Cet. 2 Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 111

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 112

bahasa dapat diartikan dengan peta pikiran. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru.<sup>8</sup> Dengan model pembelajaran *Mind Mapping* membantu peserta didik belajar menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang didapatkan, dan mengelompokkannya dengan cara alami, memberi akses yang mudah dan langsung kepada apa pun yang peserta didik inginkan.<sup>9</sup>

Jadi model pembelajaran *Mind Mapping* dapat peneliti simpulkan adalah jalan atau cara yang disampaikan atau yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dengan memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan penggunaan otak kanan dan otak kirinya secara simultan dengan cara mencatat yang kreatif dan efektif agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut : 1) Guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. harus mereka lakukan terkait *mind mapping* tersebut. 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. 3) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan. 4)

Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya menengar sambil membuat catatan-cataan kecil dalam bentuk *mind mapping* , kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya. 5) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara atau presentasi dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancara dan hasil presentasinya. 6) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan. 7) Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan<sup>10</sup> yang dilakukan oleh guru dan seluruh siswa.

Adapun kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu : 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan. 2) *Mind Mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide yang muncul dikepala. 3) Proses menggambar diagram bias memunculkan ide-ide yang lain. 4) Diagram yang sudah terbentuk bias menjadi panduan untuk menulis. Sedangkan kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu : 1) Hanya siswa yang aktif. 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar. 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.<sup>11</sup>

Kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca,

<sup>8</sup>Zuhdiana, dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* ...,hal. 605

<sup>9</sup>Hani Wardah Latipah,dkk, Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1, Vol. 3, Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia No. 229 (Bandung, Jawa Barat Indonesia, 2018), hal. 130

<sup>10</sup>Imas Kurniasi, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Cet. 2, Kata Pena, 2023), hal. 55

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 54

menulis, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan literasi membaca. Literasi membaca adalah usaha memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Adapun indikator kemampuan literasi membaca yaitu: 1) Kemampuan mengambil informasi adalah kemampuan mengambil informasi yang disajikan terpisah dari teks.<sup>13</sup> 2) Kemampuan membentuk pemahaman yang luas menghendaki untuk pembaca fokus membangun hubungan antar informasi.<sup>14</sup> 3) Kemampuan mengembangkan intepretasi sama dengan membangun focus pembaca untuk menghubungkan antar informasi.<sup>15</sup> 4) Kemampuan merfleksikan dan mengevaluasi isi teks adalah pembaca menarik pengetahuan diluar teks dan mengaitkan dengan teks yang sudah di baca sebelumnya.<sup>16</sup> 5) Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks adalah pembaca memahami struktural didalam teks yang sudah dibaca secara formal.<sup>17</sup>

Pembelajaran PAI-BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam

<sup>12</sup>Yunus Abidin, ddk, "Pembelajaran Literasi...", hal. 165

<sup>13</sup> Yunus Abidin, ddk, "Pembelajaran Literasi...", hal. 257-258

<sup>14</sup> Yunus Abidin, ddk, "Pembelajaran Literasi...", hal. 257-258

<sup>15</sup> Yunus Abidin, ddk, "Pembelajaran Literasi...", hal. 257-258

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Ibid

kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>18</sup>

Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>19</sup>

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	34.75	24	7.719	1.576
Pretest	34.71	24	8.008	1.635
Posttest				

Pada output diatas dapat kita lihat ringkasan nilai pretest dan posttest, yang mana rata-rata kemampuan literasi membaca 34,75 untuk nilai pretest dan 34,71 untuk nilai posttest, jumlah responden atau sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 24 orang. Untuk nilai Std. Deviation pada pretest sebesar 7,719 dan posttest sebesar 8,008.

Karena nilai rata-rata kemampuan literasi membaca pada pretest 34,75 > posttest 34,71, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata kemampuan literasi membaca di *pretest* dengan *posttest*, namun perbedaan tersebut menunjukkan arah yang negatif

<sup>18</sup> Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bebrasis Integritas dan Kompetensi)". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 9

<sup>19</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam...*, hal. 19

karena *mean pretest* yang lebih besar daripada *mean posttest*.

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	.042	2.596	.530	-1.054	1.138

Paired Samples Test

		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	.079	23	.938

Diketahui nilai Sig. (2-Tailed) adalah sebesar 0,938, maka nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai ketetapan 0,05 dan dapat kita lihat bahwa  $0,938 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu kesimpulannya adalah tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada mata pelajaran PAI-BP di kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

Data output Paired sampel t Test juga memuat informasi tentang nilai *mean paired difference* adalah sebesar 0,042. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang dilakukan oleh peneliti  $34,75 - 34,71 = 0,042$  yang menandakan bahwa nilai rata-rata *pretest* justru lebih tinggi daripada *posttest*. Dengan kata lain, nilai rata-rata kemampuan literasi membaca siswa justru lebih tinggi sebelum perlakuan

diberikan. Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

Berdasarkan nilai Paired Sampel t Test diatas nilai  $t_{hitung}$  bernilai positif, nilai positif karena nilai rata-rata hasil pretest lebih tinggi dari nilai rata-rata posttest. Selanjutnya tahap mencari nilai  $t_{tabel}$ , yang mana nilai  $t_{tabel}$  dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan signifikansi 0,05 maka didapat nilai  $t_{tabel}$  2,069 , di mana nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,079. Maka dapat dibandingkan nilai  $t_{hitung}$   $0,079 < 2,069$  nilai  $t_{tabel}$ . maka sebagaimana dasar pengemabilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

Berdasarkan analisis pada seluruh butir angket yang terdapat di variabel X ini, dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam persepsi siswa kelas V di SDN 017 Jaya Kopah telah memberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik sesuai sintaks. Hal ini dikarenakan dari 13 butir angket, siswa mayoritas memilih jawaban positif yakni "Ya". Apabila dikaitkan dengan hasil Uji Paired Sample T-Test sebagai Uji Hipotesis penelitian di mana  $H_0$  diterima, maka tidak adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap

kemampuan literasi membaca siswa bukan disebabkan oleh *error* atau ketidakberhasilan pada proses eksperimen atau pemberian perlakuan. Namun dapat asumsi berdasarkan hasil angket ini adalah adanya faktor atau variabel lain yang lebih signifikan berkontribusi dalam mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa pada kelompok sampel yang diteliti.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh gambaran bahwa peneliti telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran dengan baik.

Observer memberikan tanda centang pada kolom "Sudah" untuk seluruh indikator yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sesuai dengan benar yang diuraikan dalam kajian teoritis. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peneliti sebagai pemberi perlakuan telah menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan baik dan benar.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAI-BP di Kelas V SDN 017 Jaya Kopah berdasarkan hasil Uji *Paired Sample T-Test* di mana nilai  $t_{hitung} < 2,069$  nilai  $t_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada Pengaruh Penggunaan Model

Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Pada Mata Pelajaran PAIBP Kelas V SDN 017 Jaya Kopah.

## Daftar Kepustakaan

- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Hani Wardah Latipah, Adman, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* Dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, No.1, Vol. 3, Bandung, Jawa Barat Indonesia, 2018
- Hartinawanti, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa*, dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, No. 3, Vol. 4, Universitas Muslim Buton, 2022
- Ilyun Navida, *Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Education, No. 2, Vol 9, Semarang, Universitas PGRI, 2023
- Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cet. 2, Kata Pena, 2023
- Lukluk, Karsono, *Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar*, PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Vol. 2. Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. 2 Bandung: Alfabeta, 2019
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (bebasis Integritas dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008

Undang -Undang Republik Indonesia Nomor  
20 Tahun 2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional. Pasal 3

Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi*. Jakarta :  
Bumi Aksara, 2018

Zuhdian, *Penerapan Model Pembelajaran Mind  
Mapping dengan Media Kartu untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,*  
dalam jurnal *Proceeding Biology  
Education Conference*, No. 1, Vol. 14,  
Tuban, Indonesia, 2017